



**Manajemen Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang di Dinas
Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang**

Artikel Skripsi

Penyusun :

Farid Kharisma

D2A 008 023

Dosen Pembimbing :

Dr. Endang Larasati S, MS

Dra. Susi Sulandari, M,Si

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

ABSTRAKSI

Judul : **“Manajemen Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang”**

Nama : Farid Kharisma

NIM : D2A 008 023

Program Studi : Administrasi Publik

Berdasarkan potensi yang dimiliki, Kabupaten Semarang mempunyai prospek yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan daya saing daerah baik di tingkat regional maupun nasional, khususnya beberapa komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif pada sektor pariwisata, namun hingga saat ini belum dikembangkan secara optimal, hal ini menunjukkan bahwa upaya dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang Kabupaten Semarang belum maksimal. Sebagai gambaran banyaknya pendapatan dari sektor pariwisata Kabupaten Semarang pada semester pertama tahun 2012 telah mencapai 55 persen atau Rp 1,4 miliar dari total target sebesar Rp 2,5 miliar. Pencapaian tersebut lebih baik dibandingkan realisasi tahun 2011 yang hanya mencapai 70 persen atau 1,8 miliar dari target sebesar Rp 2,3 miliar.

Namun kesuksesan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang dalam meraup pendapatan bukanlah satu-satunya tolok ukur suatu keberhasilan dalam pengembangan pariwisata, melainkan proses manajerial yang sempurna dan kompeten lah yang menjadi tolok ukur keberhasilan.

Hasil penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa manajemen pengembangan pariwisata di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang belum sempurna. Hal ini dikarenakan masih adanya permasalahan di perencanaan anggaran dan pengorganisasian dimana kurangnya pegawai berlatar belakang pendidikan pariwisata serta pembagian beban tugas yang diterima para pegawai masih kurang proporsional hal ini disebabkan karena banyaknya beban tugas tetapi tidak ditunjang dengan banyaknya personil..

Saran dari hasil penelitian ini adalah untuk perencanaan anggaran agar terus mengupayakan pengajuan anggaran ke segala pihak terutama pemerintah provinsi dan pusat untuk pengembangan pariwisata. Untuk pengorganisasian pegawai diberikan diklat khusus atau seminar tentang kepariwisataan dan beasiswa pariwisata untuk pegawai berprestasi serta mengupayakan usulan pemenuhan Sumber Daya Manusia melalui Badan Kepegawaian Daerah (BKD).

Keyword: Kabupaten Semarang, Pengembangan Pariwisata, dan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, sehingga dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah. Konsep ini mendasarkan pemikiran bahwa pada pusat-pusat pertumbuhan terdapat suatu kegiatan dan kegiatan tersebut merupakan daya tarik yang berupa obyek wisata yang menarik dan padat pengunjung yang terletak pada lokasi yang strategis.

Dalam kaitannya dengan Administrasi Negara (Publik) Bahwa sistem Administrasi Negara Indonesia, merupakan suatu bidang yang sangat penting artinya, tidak saja bagi para pejabat administrasi Negara di pusat tetapi juga di daerah. Pejabat harus menjalankan tugas dan kewajibannya sehari-hari dengan penuh kesadaran. Segala sesuatunya harus berjalan dengan beres dan lancar sesuai dengan kebijaksanaan dan keputusan yang telah ditetapkan. Tidak saja bagi warga negara, termasuk para mahasiswa yang ingin mengetahui bagaimana sebenarnya para pejabat negara atau pemerintah itu harus menjalankan tugas, kewajiban dan wewenangnya masing-masing, tetapi pengetahuan yang merata daripada sistem administrasi negara Indonesia itu sangat penting artinya bagi kehidupan dan kelancaran jalannya organisasi negara atau pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas pembangunan.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah yang kaya akan objek wisata baik wisata alamnya yang sangat menarik, wisata budaya, peninggalan sejarah dan

sejarah teknologi. Mengingat letaknya Kabupaten Semarang mempunyai posisi yang menguntungkan, yaitu sebagai daerah penyangga (Hinterland) Ibu Kota Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Semarang kian tahun kian banyak menjadi perhatian pengunjung, baik yang berasal dari Semarang sendiri maupun dari kota-kota sekitarnya, dengan jumlah tingkat kunjungan wisatawan yang terus meningkat.

Sebagai gambaran banyaknya pendapatan dari sektor pariwisata Kabupaten Semarang pada semester pertama tahun 2012 telah mencapai 55 persen atau Rp 1,4 miliar dari total target sebesar Rp 2,5 miliar. Pencapaian tersebut lebih baik dibandingkan realisasi tahun 2011 yang hanya mencapai 70 persen atau 1,8 miliar dari target sebesar Rp 2,3 miliar. Menilik sisa waktu ditahun 2012 ini, Dinas Pariwisata masih memiliki beberapa even besar, yakni libur hari raya Idul Fitri dan Natal pada akhir tahun, mereka optimis pada tutup tahun 2012 realisasi pendapatan sektor pariwisata dapat melampaui target. Pada dua hari besar tersebut dipastikan jumlah pengunjung wisata akan meningkat tajam. Sejauh ini candi Gedongsongo menyumbang hampir 50 persen dari total pemasukan.

Banyaknya pendapatan bervariasi di mana di dalam setiap bulannya terdapat kenaikan dan penurunan pendapatan yang signifikan, antara lain pada masa non liburan yang cenderung menurun, kemudian pada masa-masa liburan sekolah yang meningkat, pada masa-masa liburan sekolah atau libur hari raya dapat memperoleh pendapatan tertinggi dan masa-masa diluar liburan yang mengalami penurunan yang bervariasi, melihat data tersebut maka masih dirasakan kurang mengingat potensi wisata yang ada di Kabupaten Semarang. Hasil tersebut merupakan hasil yang tidak sedikit, di mana untuk

jangka waktu ke depan masih bisa untuk ditingkatkan oleh karena itulah masih diperlukannya upaya lebih lanjut

Berdasarkan potensi yang dimiliki Kabupaten Semarang mempunyai prospek yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan daya saing daerah baik di tingkat daerah maupun nasional, khususnya beberapa komoditas yang memiliki keunggulan kooperatif pada sektor pariwisata dan kebudayaan. Adanya potensi pariwisata yang baik tidak didukung oleh sistem pengelolaan yang baik, namun yang terjadi adalah sebaliknya, di mana upaya Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang berkaitan dengan pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi belum berjalan optimal sesuai dengan yang diharapkan, kenyataannya penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang masih dihadapkan pada berbagai kendala baik yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi di dalam Manajemen pengembangan pariwisata dilihat dari empat fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

1. Planning (Perencanaan)

- Rendahnya alokasi dana di sektor pariwisata;
- Masih rendahnya minat dari investor untuk mengembangkan pariwisata Kabupaten Semarang;

2. Organizing (Pengorganisasian)

- Masih terbatasnya kualitas dan kuantitas dari sumber daya yang mempunyai keahlian di sektor pariwisata

3. Actuating (Penggerakan)

- Sarana dan prasarana penunjang, di mana sarana dan prasarana yang ada saat ini masih belum bisa untuk menunjang keberadaan dari objek-objek pariwisata itu sendiri, antara lain akses, yaitu berupa sarana transportasi untuk menuju tempat wisata tersebut, dan Jalan yang belum memadai.
- Belum adanya keterpaduan di antara masing-masing *stakeholders*, yaitu kemitraan pelaku pariwisata belum optimal, sehingga terkesan satu dengan lainnya berjalan sendiri-sendiri.

4. Controlling (Pengawasan)

- Belum tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan yang menyebabkan terus mengupayakan perbaikan dalam kinerja.

5. Serta merebaknya wanita binaan (WABIN) di sekitar daerah pariwisata.

Mengingat kompleksnya masalah di dalam pengembangan pariwisata, maka melalui tulisan ini penulis berusaha untuk mengetahui, meneliti, mengkaji serta memecahkan permasalahan kepariwisataan Kabupaten Semarang dengan judul :

“MANAJEMEN PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN SEMARANG DI DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN SEMARANG KABUPATEN SEMARANG”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya tujuan maka jalannya penelitian akan menjadi terarah, sehingga penelitian akan berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang diupayakan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Mendeskripsikan manajemen pariwisata Kabupaten Semarang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
- Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang di dalam pengembangan kepariwisataan.
- Mengetahui upaya apa yang diambil oleh Pemerintah Daerah (Disporabudpar) untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Semarang.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Manajemen menurut beberapa pakar diterjemahkan sebagai berikut: Manajemen berasal dari kata “ *to manage*”, yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola. Dalam arti singular (tunggal) disebut : Manajer. Manajer adalah pejabat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinnya tercapai dengan bantuan orang lain. Di Indonesia kata “*management*” (inggris) ini diterjemahkan dalam berbagai istilah, seperti kepemimpinan, tata pimpinan, ketatalaksanaan, pengaturan, pengelolaan, pengendalian, pengurusan, pembinaan, dan lain sebagainya, Silalahi (1991:17).

Pengertian manajemen menurut G.R Terry dalam Handayani (1996:20), *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utility in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives.* Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terry juga menganggap manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen juga adalah suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dalam kata lain seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

Penelitian ini menetapkan teori manajemen dari Terry sebagai dasar teori untuk penelitian, sehingga fenomena yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dengan demikian penelitian dapat dikatakan bahwa desain penelitian menyangkut dua elemen yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Tujuan pokok desain penelitian adalah sebagai suatu pedoman kerja bagi peneliti melakukan penelitian. Terdapat dua tipe penelitian yaitu Eksploratif dan deskriptif. Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam bahasanya di dalam peristilahannya. Penggunaan metode penelitian kualitatif dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan berikut:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1994:3)

Menurut Suharsimi penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu suatu keadaan, gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, keadaan (Suharsimi, 1990:309-310).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif, dengan pendekatan induktif. Pengertian Induktif menurut Ali (1997:53) adalah : Pendekatan induktif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada proses berpikir yang berasal dari lapangan atau atas dasar pengamatan di lapangan atau fokus empirik”.

BAB II

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata, mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Manajemen Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang sudah cukup baik. Keseluruhannya dapat dilihat dari hal-hal berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki. Ada empat aspek dalam perencanaan yaitu, penentuan visi dan misi, perumusan kebijakan, penentuan anggaran dan penentuan target organisasi.

- Perencanaan yang baik diawali dengan adanya visi dan misi yang jelas, visi dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang. Dalam menentukan tujuan, sasaran, atau visi dan misi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang kabupaten semarang mengacu pada acuan yang

telah ditetapkan oleh pemerintah daerah yang sudah tertera dalam tugas, pokok, dan fungsi maupun tujuan serta sasaran instansi.

- Untuk rumusan kebijakan sudah tertera dalam Peraturan daerah dan Rencana Pembangunan Kepariwisata Daerah. Bersumber dari acuan tersebut tugas instansi menjadi lebih kongkrit yaitu menjadi fasilitator, fasilitator atas pengembangan objek wisata, fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan peran serta masyarakat dan fasilitator dalam menarik investor dalam usaha pengembangan pariwisata.
- Dalam hal anggaran, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa anggaran yang diterima oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang terlalu kecil bahkan untuk anggaran untuk pengembangan pariwisata dari pemerintah kabupaten cenderung tidak ada. Hal ini yang menyebabkan mereka harus bekerja ekstra untuk mendapatkan anggaran, diantaranya dengan cara mengajukan proposal ke pemerintah provinsi dan pemerintah pusat untuk mendapatkan anggaran pengembangan pariwisata.
- Dalam menentukan target atau skala prioritas, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang kabupaten semarang memprioritaskan untuk mengembangkan objek wisata unggulan mereka agar dapat menarik pengunjung lebih banyak dan dapat meningkatkan PAD, serta terus mengembangkan program desa wisata agar program itu berhasil karena pada tahun 2013 akan ada agenda dari pemerintah provinsi yaitu Visit Jateng 2013 dimana semua objek wisata harus siap dalam menghadapi pengunjung yang datang ke Jawa Tengah khususnya Kabupaten Semarang.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian berarti Menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan. Ada empat aspek dalam pengeorganisasian yaitu Membagi pekerjaan dalam tugas operasional, Menempatkan orang pada pekerjaan atau posisi yang tepat, Menciptakan struktur yang sesuai secara fungsional dan sosial dan Koordinasi semua pekerjaan bawahan.

- Untuk pembagian beban tugas yang diterima para pegawai masih kurang proporsional. Hal ini disebabkan karena banyaknya beban tugas tetapi tidak ditunjang dengan banyaknya personil. Contohnya dalam pengawasan obojek pariwisata cenderung kewalahan yang menyebabkan sampai saat ini dinas hanya mengelola 4 objek wisata.
- Sampai saat ini penempatan posisi pegawai sudah sesuai, tetapi masih ada pegawai yang tidak sesuai pendidikannya. Hal tersebut tetapi tidak dijadikan alasan untuk tidak bisa bekerja, karena pengembangan pariwisata merupakan multi player efek, dimana dalam proses pengembangan terdapat banyak aspek yang semuanya bertujuan meningkatkan PAD.
- Untuk sturuktur sampai saat ini sudah dapat bekerja dengan baik, karena struktur yang ditetapkan sesuai dengan fungsinya karena telah mengacu pada SOTK dan Tupoksi.

- Dalam hal koordinasi sudah berjalan dengan baik, karena semua tugas rata-rata berhubungan dan saling terkait satu sama lain, jika tidak dikoordinasikan maka akan sulit berjalan dengan semestinya.

3. Penggerakan

Proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar supaya pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar. Ada tiga aspek dalam penggerakan, yaitu Mengupayakan adanya partisipasi dari semua pihak yang terlibat, Memberikan motivasi, dan Mengembangkan potensi bawahan secara optimal.

- Partisipasi dari semua pihak sebenarnya sangat membantu dalam hal pengembangan pariwisata terutama partisipasi dari stakeholder dan masyarakat. Terlalu aktifnya peran stakeholder menyebabkan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang kabupaten Semarang menjadi cenderung membatasi pergerakan mereka.
- Motivasi pegawai sangat penting peranannya dalam menjalankan suatu pekerjaan, disini motivasi yang dilakukan dengan cara pemberian reward, seperti insentif dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sampai pemberian perjalanan wisata bagi para pegawai. Selain reward motivasi dan pengarahan juga diberikan dalam acara rapat dan pelatihan yang diikuti para pegawai.
- Untuk pengembangan pegawai, pegawai biasanya mengikuti atau diundang untuk melakukan pendidikan dan pelatihan atau seminar tentang kepariwisataan serta pembinaan secara langsung yang diterapkan oleh pimpinan terhadap bawahan

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan dan usaha organisasinya, Pada tahap sebelumnya sudah dijelaskan bagaimana pelaksanaan kebijakan pengembangan pariwisata mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan penggerakan (*actuating*). Langkah selanjutnya yaitu perlu dilakukan pengawasan atau *controlling* terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya apakah sesuai dengan target yang telah ditentukan atau sebaliknya. Ada empat aspek dalam pengawasan, yaitu menetapkan standar atau ukuran, menciptakan perubahan dalam mencapai tujuan, proses akuntabilitas, dan mengevaluasi kinerja.

- Untuk standard dan ukuran pelayanan prima masih menjadi standar untuk melayani setiap pengguna jasa wisata. Untuk kegiatan dan anggaran selalu membuat laporan pertanggung jawaban (LPJ) dan selalu berkoordinasi dengan pihak lain seperti BAWASDA, BKD, dan tim pengawas untuk segala proses pengawasan.
- Perubahan-perubahan yang dilakukan antara lain adalah perubahan fisik yaitu pembangunan atau perbaikan fisik seperti membangun atau melengkapi sarana dan prasarana demi meningkatkan kenyamanan pengunjung dan melakukan promosi lewat berbagai macam media (media cetak dan media elektronik).
- Proses akuntabilitas sudah dikerjakan dengan sesuai rencana dimana setiap tahunnya selalu membuat laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan (LAKIP) baik untuk anggaran maupun pelaksanaannya.

Sejauh ini kinerja proses manajemen pengembangan pariwisata di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata sudah baik, dengan bukti hanya terdapat 2 permasalahan yaitu perencanaan anggaran dan sumber daya manusia yang dimana untuk pembagian beban tugas yang diterima para pegawai masih kurang proporsional. Hal ini disebabkan karena banyaknya beban tugas tetapi tidak ditunjang dengan banyaknya personil serta setiap tahun adanya peningkatan PAD, pengunjung juga meningkat, sarana dan prasarana pun juga meningkat. Walaupun belum sempurna tetapi tingkat keberhasilan hampir bisa tercapai. Bila dihitung dengan angka sekitar 70%, tetapi kita selalu mengupayakan untuk selalu lebih baik.

5. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pengembangan Pariwisata

Adapun hambatan-hambatan keseluruhan yang dihadapi di dalam Manajemen pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

- Rendahnya alokasi dana di sektor pariwisata;
- Masih rendahnya minat dari investor untuk mengembangkan pariwisata Kabupaten Semarang;
- Masih terbatasnya kualitas dan kuantitas dari sumber daya yang mempunyai keahlian di sektor pariwisata
- Sarana dan prasarana penunjang, di mana sarana dan prasarana yang ada saat ini masih belum bisa untuk menunjang keberadaan dari objek-objek pariwisata itu sendiri, antara lain akses, yaitu berupa sarana transportasi untuk menuju tempat wisata tersebut, dan Jalan yang belum memadai.

- Belum adanya keterpaduan di antara masing-masing *stakeholders*, yaitu kemitraan pelaku pariwisata belum optimal, sehingga terkesan satu dengan lainnya berjalan sendiri-sendiri.
- Belum tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan yang menyebabkan terus mengupayakan perbaikan dalam kinerja.
- Serta merebaknya wanita binaan (WABIN) di sekitar daerah pariwisata.

6. Upaya yang dilakukan Guna Mengatasi Hambatan Dalam Pengembangan Pariwisata

Adapun upaya secara keseluruhan yang dilakukan dalam Manajemen pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

- Untuk alokasi dana pengembangan pariwisata, terus berusaha mempromosikan pariwisata kabupaten semarang agar lebih menarik minat investor, mengajukan proposal pendanaan ke provinsi serta pusat juga telah lakukan,
- Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, upaya mengikuti diklat, seminar dan memberikan beasiswa pariwisata untuk pegawai berprestasi akan terus dilakukan untuk tujuan meningkatkan kualitas SDM terutama dalam hal kepariwisataan. Serta mengupayakan usulan pemenuhan Sumber Daya Manusia melalui Badan Kepegawaian Daerah (BKD).
- Untuk pengembangan sarana dan prasarana, Dinas terus mengupayakan pembangunan dan perbaikan infrastruktur vital serta penunjang pariwisata untuk semata-mata demi menambah kenyamanan dari para pengunjung objek wisata.

- Untuk evaluasi kinerja organisasi dan pegawai, Dinas terus melakukan usaha evaluasi demi meningkatkan mutu kinerja serta pelayanan demi mencapai tujuan organisasi secara sempurna.
- Serta menggandeng instansi lain seperti satpol pp dan kelompok sadar wisata (KOPDARWIS) untuk mengawasi jalannya kegiatan pariwisata terutama yang berhubungan dengan stakeholder.

BAB III

KESIMPULAN

Secara keseluruhan Manajemen Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang sudah baik, disini terlihat dari empat proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dimana sudah berjalan dengan cukup baik walaupun di sisi anggaran sering menemukan permasalahan serta di aspek pengorganisasian dimana Untuk pembagian beban tugas yang diterima para pegawai masih kurang proporsional. Hal ini disebabkan karena banyaknya beban tugas tetapi tidak ditunjang dengan banyaknya personil.

Selain permasalahan diatas, permasalahan yang timbul dalam pengembangan pariwisata yang sering muncul adalah masih kurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya di sector pariwisata Kabupaten Semarang, masalah sedikitnya anggaran untuk pengembangan pariwisata, sedikitnya SDM yang berlatar belakang pariwisata, dan terlalu aktifnya peran stakeholder terutama swasta dan masyarakat dalam mengembangkan kawasan bandungan untuk membangun hotel dan resort wisata

Dibawah ini upaya-upaya untuk mengatasi hambatan – hambatan yang ada dalam pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

- Untuk mengatasi kurangnya investor yang masuk yaitu terus melakukan promosi kepariwisataan lewat berbagai media untuk menarik minat investor.

- Untuk masalah anggaran agar terus mengupayakan pengajuan anggaran ke segala pihak terutama pemerintah provinsi dan pusat untuk pengembangan pariwisata.
- Untuk minimnya SDM yang berlatar belakang pariwisata serta pembagian beban tugas yang diterima para pegawai masih kurang proporsional karena banyaknya beban tugas tetapi tidak ditunjang dengan banyaknya personil, agar diberikan diklat khusus atau seminar tentang kepariwisataan dan beasiswa pariwisata untuk pegawai berprestasi serta mengupayakan usulan pemenuhan Sumber Daya Manusia melalui Badan Kepegawaian Daerah (BKD).
- Dan peran stakeholder yang terlalu aktif harus terus memantau pergerakan mereka dengan menggandeng instansi lain seperti satpol PP, kepolisian, dan KOPDARWIS dan terus mensosialisasikan peraturan-peraturan dan standart oprasional prosedur kepariwisataan agar mereka jelas dan paham akan peraturan yang ada agar tidak melanggarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Moleong, Lexy. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan kelima
Bandung: Remaja Rosdakarya
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Terry, G. Rue, Leslie W.1992. *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: PT. Bumi
Aksara
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan. Penerjemah Frans Gromang*.
Cetakan 4 Jakarta: Pradnya Paramita
- Sugiyono, 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung :
Alfabeta
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar